

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan serta tuntutan yang penting untuk menjamin perkembangan. Perkembangan dan kelangsungan hidup manusia lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Kualitas yang dikehendaki itu lebih tergantung pula dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar pemindahan pengetahuan saja, akan tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran perlu kita ketahui dan kita aplikasikan demi tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya adalah model pembelajaran *inkuiri*.

Model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode dan teknik. Sedangkan istilah “ strategi “ awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga. Namun demikian, makna tersebut meluas, tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan.¹

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan

lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk di bangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.¹

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²

Pembelajaran *Inkuiri* dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia. Keingintahuan manusia tersebut terus menerus berkembang hingga dewasa, seiring berkembangnya otak atau pemikiran. Strategi pembelajaran *inkuiri* dapat diimplementasikan secara maksimal dengan memperhatikan beberapa hal: *Pertama*, aspek sosial di lingkungan kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas di dalam kelas, peserta didik tidak merasakan adanya tekanan/hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. *Kedua*, inkuiri terfokus pada pengajuan hipotesis. Peserta didik perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan mempunyai sifat yang sementara (*tentative*). Inkuiri bersifat *open ended* artinya jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari masing-masing peserta didik dengan argument yang benar, maka harus dipertimbangkan atau diterima. *Ketiga*, penggunaan fakta sebagai evidensi. Di dalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta

sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya (Wina Sanjaya, 2007).¹

Model pembelajaran inkuiri suatu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik memang memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Peserta didik di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalamannya sendiri. *Inkuiri* juga memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawaban dari suatu persoalan.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Jadi, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mereka mampu berinteraksi dengan teman-temannya secara baik dan bijak. Dengan model pembelajaran inkuiri kemampuan peserta didik dilibatkan secara maksimal secara sistematis, kritis, logis dan analitis yaitu segala sesuatu yang mereka temui dan ketahui tidak ditelan secara mentah-mentah namun haruslah dikaji terlebih dahulu informasi yang mereka dapat dan membuat kesimpulan sehingga peserta didik memiliki keberanian dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Peran guru hanya menjadi fasilitator, ia bertugas

memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung kepada peserta didik. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran *inkuiriyang* mampu merangsang dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah pertanyaan yang diajukan dalam setiap pembelajaran melalui metode diskusi. Sehingga keberhasilan dan tujuan pendidikan dapat tercapai, terutama pada Pendidikan Agama Islam. Salah satu cabang ilmu Pendidikan Agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain. Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sebagai salah satu yayasan pendidikan di kabupaten Pamekasan di tingkat Madrasah Aliyah yaitu MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, merupakan salah satu yayasan yang berkualitas, mampu bersaing dengan sekolah unggulan umum di Pamekasan Madura. Meskipun masih swasta, MA Sumber Bungur memiliki akreditasi A. Ini terbukti bahwa pendidikan Islam di MA Sumber Bungur cukup baik di daerah Pamekasan maupun Madura. Akan tetapi persoalan yang muncul adanya keterbatasan dalam penerapan model *InkuiriLearning* yang menurut penulis perkembangan berjalan sangat lambat. Selain itu pengetahuan dan pemahaman pengajar akan model *Inkuiri Learning* kurang begitu menguasai

sehingga penerapan *Inkuri Learning* di yayasan MA Sumber Bungur sangat penting untuk dikaji dan diteliti yang kemudian perlu diadakan penyempurnaan-penyempurnaan agar yayasan pendidikan ini mengalami kemajuan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan gagasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Implementasi Model *Inkuri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan** “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian, yang akan diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model *Inkuri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran melalui Model *Inkuri Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Model *Inkuri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model *Inkuri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran melalui Model *Inkuri Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pemnghambat Model *Inkuri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empiris atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat salah satu masukan bagi pelaksanaan Implementasi Model *Inkuri Learning* di yayasan pendidikan. Khususnya Implementasi Model *Inkuri Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong

Pamekasan yang sedang diteliti oleh penulis.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah Implementasi Model *Inkuiri Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur atau bahkan di yayasan-yayasan penyelenggaran yang lain.

2. Bagi IAIN MADURA

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang Implementasi *Inkuiri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para dosen dan bagi para mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan *Inkuiri Learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang berupa yayasan pendidikan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin terdapat pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian penulis lakukan saat ini.

3. Bagi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan yayasan pendidikan tersebut.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga pembaca.

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Dalam penelitian ini implementasi merupakan suatu proses penerapan model pembelajaran inkuiri untuk mendapatkan hasil yang baik.
2. Model *Inkuri Learning* adalah pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik memang memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.
3. Kualitas Pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Pembelajaran SKI adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari ilmu yang menerangkan tentang kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain. Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang

Jadi yang dimaksud dari pengertian diatas adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pendapatnya secara mandiri agar terciptanya tujuan pembelajaran yang baik dari sebelumnya yang berfungsi untuk menambah wawasan pada mata pelajaran SKI.

